

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem atau alat utama dan paling penting yang digunakan manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi, di mana hal ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan tidak ada satu kejadian pun dalam berkomunikasi yang tidak menggunakan bahasa. Secara fungsional, bahasa digunakan untuk mengespresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam konteks situasi dan konteks kultural (Halliday, 2014). Bahasa tidak sekadar menjadi alat untuk menyampaikan pesan, melainkan juga berfungsi sebagai sarana yang kompleks untuk membentuk, mengartikulasikan, dan menyampaikan makna. Dalam konteks penggunaan bahasa, bahasa bukan hanya alat komunikasi sederhana, tetapi juga sarana untuk mempresentasikan realitas, mengonstruksi identitas, serta memproduksi dan mempertukarkan makna budaya dalam masyarakat.

Dalam mengekspresikan suatu bahasa, tentunya tidak hanya melalui tulisan ataupun secara lisan. Cara penyampaian bahasa memiliki bentuk yang beragam, salah satunya melalui lagu atau musik. Lagu atau musik merupakan cara untuk berkomunikasi melalui audio. Lagu atau musik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari musikalisasi puisi atau puisi yang dibacakan bersama iringan musik (Hastuti & Hardini, 2024). Dalam konteks ini, bahasa dalam lirik lagu tidak sekadar menjadi rangkaian kata yang dinyanyikan mengikuti melodi, melainkan juga menjadi medium representasi budaya dan penyampai makna yang mampu memengaruhi emosi pendengarnya. Lirik lagu mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya, memungkinkan mereka untuk turut merasakan dan memahami apa yang dirasakan oleh pencipta melalui lagu yang dibawakan.

Di era modern seperti sekarang, musik sudah menjadi bagian yang nyaris tidak terpisahkan dari kehidupan remaja. Hampir setiap aktivitas seperti belajar, mengerjakan tugas, berolahraga, bahkan sebelum tidur pun ditemani oleh alunan lagu dari *earphone* atau *speaker* yang selalu siap sedia. Bagi kebanyakan remaja, musik bukan sekadar hiburan untuk mengisi waktu luang. Lebih dari itu, musik mampu

memengaruhi suasana hati, membangkitkan semangat, bahkan menjadi sumber motivasi di saat menghadapi tekanan hidup. Penelitian dalam bidang linguistik musik menunjukkan adanya koneksi yang kuat antara musik dan bahasa, di mana penghayatan terhadap karya musik menjadi dasar konstruksi makna yang spesifik bagi pendengarnya (Djohan, 2003). Tidak heran jika banyak remaja yang merasa ada sesuatu yang kurang ketika menjalani hari tanpa mendengarkan lagu favoritnya. Dengan kata lain, musik telah menjadi semacam kebutuhan emosional bagi generasi muda saat ini.

Hal itu dapat diamati secara nyata pada album RIVER JKT48. JKT48 merupakan *sister group* atau *grup idola* pertama naungan AKB48 di luar Jepang yang resmi dibentuk pada tahun 2011 di Indonesia (JKT48, n.d.). Kehadiran JKT48 tidak hanya memperkenalkan konsep *idol group/idola* Jepang di Indonesia, tetapi juga menjadi contoh pertukaran budaya Jepang yang berhasil menarik perhatian publik Indonesia, terutama para remaja, terhadap budaya Jepang. Yasushi Akimoto selaku produser utama menyatakan bahwa JKT48 berperan dalam menarik perhatian publik Indonesia dan secara perlahan menggerakkan publik untuk menggemari budaya Jepang dalam setiap kegiatannya. JKT48 sering menunjukkan bentuk-bentuk tradisi dan budaya Jepang yang telah diadaptasi dengan budaya Indonesia, baik dalam konsep pertunjukan, kostum, maupun lagu-lagu yang mereka bawakan.

"River" merupakan singel dari AKB48 yang dirilis pada 26 Oktober 2009, kemudian dialih bahasa Jepang ke lirik berbahasa Indonesia sebagai singel perdana JKT48 yang dirilis pada 11 Mei 2013. Selain "River", album RIVER JKT48 juga memuat lagu "Mirai no Kajitsu" (*Buah Masa Depan*) dan "Sakura no Shiori" (*Pembatas Buku Bunga Sakura*) yang keduanya juga merupakan adaptasi dari lagu-lagu AKB48. Ketiga lirik lagu tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia, namun tetap menyimpan nuansa budaya remaja Jepang yang kental. Dalam lagu "River", misalnya, sungai diibaratkan sebagai rintangan yang harus dilewati oleh manusia, dan derasnya aliran air diibaratkan sebagai masalah yang akan dihadapi jika seseorang ingin mimpinya/tujuannya terwujud, ia harus berani menghadapi segala risiko.

Hal yang menarik adalah meskipun lirik ketiga lagu tersebut telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia, pendengar remaja Indonesia tetap dapat merasakan nuansa budaya remaja Jepang serta merasa termotivasi setelah mendengarkannya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa dan remaja merasakan keterkaitan emosional yang kuat dengan lirik lagu yang mencerminkan pengalaman para remaja dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan akademik dan sosial, sehingga lagu tersebut berperan sebagai alat komunikasi emosional dan penguat dukungan sosial (Allyssa et al., 2023). Lirik yang mengandung pesan masa muda dan semangat pantang menyerah terbukti memotivasi pendengar untuk menerima perubahan, tangguh menghadapi berbagai halangan, dan tetap gigih dalam menghadapi kegagalan. Fenomena ini menunjukkan bahwa representasi budaya melalui bahasa dalam lirik lagu mampu melampaui batas jarak geografis dan linguistik.

Representasi budaya tersebut dapat dijelaskan melalui tiga nilai budaya remaja Jepang yang teridentifikasi dalam ketiga lirik lagu di album RIVER JKT48. Pertama, *seishun* (青春) merujuk pada masa muda sebagai fase paling berharga dalam kehidupan. Kedua, *ganbaru* (頑張る) yang merepresentasikan semangat pantang menyerah dan kegigihan dalam menghadapi rintangan hidup. Ketiga, *mono no aware* (物の哀れ) merupakan konsep estetika Jepang tentang kesadaran bahwa segala sesuatu dalam kehidupan hanya bersifat sementara. Dalam konteks film Jepang, Armansyah dan Astuti (2023) menjelaskan bahwa estetika *mono no aware* merefleksikan keindahan dalam ketidaksempurnaan dan kefanaan, menggugah empati yang mendalam, serta mengajak penikmatnya untuk merenungkan betapa cepatnya momen-momen kehidupan yang bisa berubah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mendeskripsikan representasi budaya remaja Jepang dan makna motivasi dalam tiga lirik lagu di album RIVER JKT48, yaitu "*River*", "*Mirai no Kajitsu*", dan "*Sakura no Shiori*". Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes dan teori representasi Stuart Hall, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, mitos, serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai *seishun*, *ganbaru*, dan *mono no aware* direpresentasikan dalam

ketiga lirik lagu tersebut sehingga mampu menjadi sumber motivasi bagi remaja Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa makna denotasi, konotasi, mitos dalam tiga lirik lagu *River*, *Mirai no Kajitsu*, dan *Sakura no Shiori* di album RIVER JKT48?
2. Bagaimana tiga lirik lagu *River*, *Mirai no Kajitsu*, dan *Sakura no Shiori* dalam album RIVER JKT48 merepresentasikan budaya Jepang dan makna motivasi?

1.3 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada analisis denotasi, konotasi, mitos dalam album RIVER JKT48 berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes dan representasi budaya Stuart Hall, dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana tiga lirik lagu dalam album RIVER JKT48 bisa memotivasi para remaja di Indonesia. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga lirik lagu dalam album RIVER JKT48, yaitu *River*, *Mirai no Kajitsu*, dan *Sakura no Shiori*, dengan analisis terbatas pada makna denotasi, konotasi, mitos, serta representasi budaya remaja Jepang dan makna motivasi

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, mitos dalam lirik lagu *River*, *Mirai no Kajitsu*, dan *Sakura no Shiori* di album RIVER JKT48.
2. Mendeskripsikan representasi budaya remaja Jepang dan makna motivasi apa yang terkandung dalam tiga lirik lagu di album RIVER JKT48, yaitu *River*, *Mirai no Kajitsu* dan *Sakura no Shiori*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti maupun pihak lain yang akan mengkaji semiotika Roland Barthes dan representasi Stuart Hall.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat berupa pandangan baru dalam bidang linguistik berupa semiotika dan pemaknaan dalam lirik

lagu.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepastakaan serta menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya dengan objek makna lirik lagu sebagai fokus utama.

1.6 Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid dan menghasilkan analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tepat dengan karakteristik objek yang dikaji. Dalam metode penelitian, menjelaskan langkah-langkah dan pendekatan yang digunakan dalam mendeskripsikan representasi budaya remaja Jepang dalam tiga lirik lagu di album RIVER JKT48. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif deskriptif yang dikembangkan Sugiyono. Metode ini diterapkan untuk mendeskripsikan kata-kata yang terdapat dalam teks lirik lagu.

1.7 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang diterapkan sebelumnya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis makna tersirat dalam lirik lagu di album RIVER JKT48. Menurut Sugiyono (2018), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pengumpulan data yang berupa kata-kata dan bukan angka. Oleh karena itulah, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan teks lirik yang penulis teliti untuk bisa menganalisis unsur budaya remaja Jepang dan juga makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu di album RIVER JKT48.

1.8 Sumber Data

1.8.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari tiga lirik dari album RIVER JKT48 (Akimoto, 2013a; 2013b; 2013c), yaitu:

1. *River* (singel perdana JKT48, dirilis 11 Mei 2013, adaptasi dari singel AKB48 yang dirilis 26 Oktober 2009);

2. *Mirai no Kajitsu* (Buah Masa Depan); dan
3. *Sakura no Shiori* (Pembatas Buku Bunga Sakura).

Ketiga lirik lagu tersebut dipilih sebagai sumber data primer karena merupakan adaptasi dari lagu-lagu AKB48 yang telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia, namun tetap mengandung nuansa budaya remaja Jepang yang kental serta memuat makna motivasi bagi pendengarnya. Lirik lagu diperoleh dari album resmi RIVER JKT48 yang dirilis oleh label rekaman HITS Records.

1.8.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis terhadap data primer. Menurut Sugiyono (2020), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi:

1. Buku-buku teori semiotika, khususnya karya Roland Barthes seperti *Mythologies* (1957) dan buku-buku pengantar semiotika lainnya;
2. Buku-buku teori representasi budaya Stuart Hall;
3. Jurnal-jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian semiotika lirik lagu, representasi budaya, dan budaya remaja Jepang;
4. Artikel mengenai konsep budaya Jepang (*seishun, ganbaru, mono no aware*)
5. Sumber internet yang berkaitan dengan profil JKT48 dan album RIVER.

Data sekunder ini digunakan sebagai landasan teoretis dan rujukan dalam menganalisis makna denotasi, konotasi, mitos, serta representasi budaya remaja Jepang dan makna motivasi yang terkandung dalam ketiga lirik lagu tersebut.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data melalui teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak dengan cermat lagu juga teks dalam lirik lagu, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung tanda relevan sesuai rumusan masalah. Data yang berupa lirik lagu dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes melalui tiga tahap signifikasi, yaitu: denotasi, konotasi, mitos. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan konsep representasi budaya Stuart Hall untuk menunjukkan nilai-nilai budaya remaja Jepang (*seishun, ganbaru, dan mono no aware*) serta makna motivasi yang tersirat dalam

lirik lagu di album RIVER JKT48.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), metode deskriptif kualitatif berlandaskan pada pengumpulan data yang berupa kata-kata dan bukan angka, sehingga analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui interpretasi makna terhadap teks lirik lagu, bukan melalui perhitungan statistik. Dengan menerapkan teori semiotika Roland Barthes dan teori representasi budaya Stuart Hall. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tanda-tanda dalam teks lirik lagu *River*, *Mirai no Kajitsu*, dan *Sakura no Shiori* yang mengandung unsur budaya remaja Jepang dan makna motivasi. Identifikasi dilakukan per bait dengan mencatat kata, frasa, atau kalimat yang mengandung tanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang relevan dengan rumusan masalah,
2. Menganalisis makna denotasi, mendeskripsikan makna harfiah atau makna literal (makna yang sebenarnya) dari setiap tanda yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, setiap kata dan frasa dalam lirik lagu dimaknai sebagaimana adanya tanpa tambahan interpretasi kultural atau emosional. Misalnya, kata sungai dimaknai sebagai aliran air yang mengalir dari hulu ke hilir.
3. Menganalisis makna konotasi, yaitu mendeskripsikan makna tambahan yang muncul dari interaksi tanda dengan pengalaman budaya, emosi, dan konteks sosial. Pada tahap ini, tanda denotatif dari tahap pertama bertransformasi menjadi penanda konotatif (*signifier konotatif*) yang bertindak dalam interaksi dengan petanda konotatif (*signified konotatif*) untuk membentuk makna yang lebih dalam. Misalnya, kata sungai berkonotasi sebagai rintangan atau hambatan dalam perjalanan hidup seseorang.
4. Menganalisis mitos, yaitu mendeskripsikan makna konotatif yang telah dinaturalisasi menjadi kebenaran universal dalam masyarakat. Pada tahap ini, peneliti mengungkap ideologi atau nilai-nilai budaya yang tersembunyi di balik tanda-tanda dalam lirik lagu. Misalnya, metafora sungai sebagai rintangan hidup membentuk mitos bahwa setiap orang harus berjuang keras untuk mencapai tujuannya, yang merupakan nilai budaya *ganbaru* (semangat

pantang menyerah) yang dinaturalisasi.

5. Mengaitkan hasil analisis semiotika dengan teori representasi budaya Stuart Hall untuk mendeskripsikan bagaimana tiga nilai budaya remaja Jepang, yakni *seishun* (masa muda), *ganbaru* (semangat pantang menyerah), dan *mono no aware* (keindahan dalam ketidakekalan), direpresentasikan melalui bahasa dalam ketiga lirik lagu tersebut serta bagaimana nilai-nilai tersebut mampu menjadi sumber motivasi bagi remaja Indonesia.
6. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif. Setiap lirik lagu dianalisis per bait dan disajikan dalam tabel yang memuat kolom bait lirik, makna denotasi, makna konotasi, makna mitos. Hasil analisis tabel kemudian dideskripsikan secara naratif untuk menjelaskan representasi budaya remaja Jepang dan makna motivasi yang terkandung dalam ketiga lirik lagu tersebut.

1.8.5 Teknik Penyajian Hasil

Hasil analisis data disajikan dalam dua bentuk, yaitu tabel dan deskripsi naratif. Penyajian dalam bentuk tabel digunakan untuk memaparkan hasil analisis makna denotasi, konotasi, mitos dari setiap lagu secara sistematis. Sementara itu, deskripsi naratif digunakan untuk menjelaskan representasi budaya remaja Jepang (*seishun*, *ganbaru*, dan *mono no aware*) dan makna motivasi yang ditemukan berdasarkan hasil analisis tabel tersebut.

1.9 Sistematika Penelitian

Gambaran yang jelas mengenai tahap penelitian serta permasalahan yang dibahas. Adapun sistematika penyajian dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar isi, metode penelitian, kebaruan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi kerangka teori yang memuat tinjauan pustaka, landasan teori yang berfokus pada mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, mitos serta representasi budaya remaja Jepang dan makna motivasi dalam tiga lirik lagu di album RIVER JKT48.

Bab III memuat hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari paparan hasil serta analisis data secara kualitatif. Penyajian hasil penelitian disajikan dalam bentuk

tabel.

Bab IV berisi simpulan dan saran keseluruhan penelitian. Simpulan mengemukakan permasalahan penelitian beserta hasil yang diperoleh secara objektif, sedangkan saran memuat rekomendasi untuk mengatasi permasalahan dan keterbatasan penelitian.

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran. Daftar Pustaka berisi daftar pustaka yang disusun sesuai standar APA yang mencakup nama penulis, tahun terbit, judul karya, kota terbit, dan penerbit. Daftar pustaka ini digunakan sebagai sumber rujukan penelitian skripsi. Sementara itu, lampiran berisi data pendukung yang relevan dengan penelitian.

